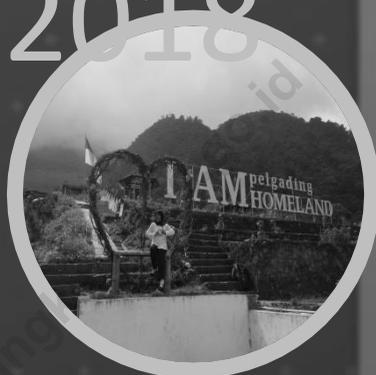


STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017/2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017/2018



STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG 2017/2018

ISBN : 978-602-5505-39-3
No. Katalog : 8401014.3322
No. Publikasi : 33220.1829
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 49 halaman
Naskah : BPS Kabupaten Semarang
Penyunting : BPS Kabupaten Semarang
Design Cover : BPS Kabupaten Semarang
Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Drs. Manggus Suryono

Penanggung Jawab

Estu Mulyono, S.H

Penyunting

Puja Sulistyawan, S.E, M.M

Penulis

Mukhamad Ikhsan, S.E

Pengolah Data

Mukhamad Ikhsan, S.E

Desain Sampul dan Tata Letak Layout

Mukhamad Ikhsan, S.E

PETA WISATA KABUPATEN SEMARANG



1. Wana Wisata Penggaron
2. Air Terjun Semirang
3. Curug Kembar Bolodewo
4. Curug Tujuh Bidadari
5. Air Terjun Kali Pancur
6. Air Terjun Curug Lawe
7. Candi Gedong Songo
8. Museum Palagan Ambarawa
9. Museum Kereta Api
10. Makam Nyatnyono
11. Goa Maria Kereb Ambarawa
12. Goa Maria Rosa Mistika

KATA PENGANTAR

Publikasi merupakan salah satu cara BPS untuk menyebarluaskan data dan informasi statistik hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini merupakan kewajiban BPS, sesuai Undang-Undang No.16 Tahun 1997 tentang Statistik.

Publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018 adalah salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Semarang. Publikasi ini menyajikan gambaran pariwisata secara umum, karakteristik jasa akomodasi, tingkat penghunian kamar jasa akomodasi dan beberapa data lainnya. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya bidang pariwisata di wilayah Kabupaten Semarang.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari sempurna, maka segala masukan, kritik, dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Semoga publikasi ini dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat.

Ungaran, Desember 2018

BPS Kabupaten Semarang

Kepala,



Drs. MANGGUS SURYONO

DAFTAR ISI

URAIAN	HAL
Katalog	ii
Tim Penyusun	iii
Peta Wisata Kabupaten Semarang	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar dan Tabel	viii
Daftar Tabel Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metodologi	3
Bab II Konsep Dan Definisi	5
2.1. Pariwisata	5
2.2. Daya Tarik Wisata	6
2.3. Jenis Objek Wisata	7
2.4. Wisatawan	8
2.5. Hotel	9
2.6. Hotel Bintang	9
2.7. Hotel Non Bintang	10
2.8. TPK (Tingkat Penghunian Kamar)	12
2.9. RLM (Rata-rata Lama tamu Menginap)	12
2.10. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR)	13
Bab III Keadaan Pariwisata Kabupaten Semarang.....	14
3.1. Pengunjung Objek Wisata	15
3.2. Jasa Akomodasi	26
Lampiran	35

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Banyaknya Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017	16
Tabel 2. Jumlah Kamar, Tempat Tidur Usaha Akomodasi di Kabupaten Semarang Tahun 2017	27
Tabel 3. TPK Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017	29
Tabel 4. RLM Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017	31
Tabel 5. GPR Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017	33
Daftar Gambar	HAL
Gambar 1. Kampung Kopi Banaran	17
Daftar Grafik	HAL
Grafik 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2017	17
Grafik 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2017	19
Grafik 3. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Budaya di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017	20
Grafik 4. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Buatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017	21
Grafik 5. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Tahun 2017	30
Grafik 6. Rata-rata Lama Menginap Hotel Tahun 2017	32
Grafik 7. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Tahun 2017	34

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya di Kabupaten Semarang selama Tahun 2015 – 2017	36
Tabel 2. Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Buatan di Kabupaten Semarang selama Tahun 2015 – 2017	37
Tabel 3. Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya di Kabupaten Semarang selama Tahun 2015 - 2017	39
Tabel 4. Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Buatan di Kabupaten Semarang selama Tahun 2015 - 2017.....	40
Tabel 5. Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya menurut lokasi, pengelola dan tenaga kerja di Kabupaten Semarang selama Tahun 2017.....	42
Tabel 6. Objek Wisata Buatan menurut lokasi, pengelola dan tenaga kerja di Kabupaten Semarang selama Tahun 2017	43
Tabel 7. Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2012 – 2017	45
Tabel 8. Jumlah Tamu Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2012 – 2017	46
Tabel 9. Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2017	47
Tabel 10. Rata-rata Lama Menginap Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2017	48

Tabel 11. Tingkat Penghunian Ganda atas Kamar Hotel di
Kabupaten Semarang Tahun 2017 49

<https://semarangkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Semarang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan Ibukotanya adalah Ungaran. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Semarang di utara; Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan di timur; Kabupaten Boyolali di timur dan selatan; serta Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal di barat.

Wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar merupakan daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Potensi sumber daya alam Kabupaten Semarang sangat menunjang pertumbuhan kepariwisataan. Gunung Ungaran dan Gunung Merbabu serta perbukitan dengan Rawa Pening dan Sungai Tuntang merupakan sumber daya alami yang mampu mendorong para wisatawan untuk datang kesini. Hal ini juga didukung dengan kemudahan aksesibilitas jalur lalu lintas menuju ke semua objek wisata, menjadikan paket perjalanan wisata dapat mencapai banyak objek dalam waktu singkat.

Usaha-usaha pemerintah dalam pengembangan bidang kepariwisataan dalam pembangunan perekonomian menunjukkan peningkatan

yang cukup berarti. Pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar bagi pengembangan kepariwisataan. Salah satu yang mendorong sektor pariwisata adalah adanya jasa penyediaan akomodasi mulai dari hotel bintang maupun hotel melati. Keberadaan jasa akomodasi ini sangat menunjang kegiatan pariwisata yang ada khususnya di Kabupaten Semarang. Mengingat Kabupaten Semarang memiliki banyak tempat wisata.

Pertumbuhan usaha jasa pariwisata dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya : tingkat kunjungan tempat wisata, tingkat penghunian kamar dan tingkat penghunian ganda atas kamar (GPR). Data ini tersedia dalam publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2017/2018. Dengan data ini diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan dan evaluasi baik oleh instansi pemerintah, maupun para pelaku usaha pariwisata untuk menentukan kebijakan dalam usaha mereka.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018 adalah :

- a. Menyajikan gambaran umum pariwisata di Kabupaten Semarang Tahun 2017

- b. Menyajikan karakteristik jasa akomodasi di Kabupaten Semarang Tahun 2017
- c. Menggambarkan tingkat hunian hotel bintang dan non bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2017
- d. Menggambarkan tingkat hunian ganda kamar hotel bintang dan non bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2017

1.3. Metodologi

Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari beberapa publikasi rutin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), antara lain :

- ✚ Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2017
- ✚ Kabupaten Semarang Dalam Angka 2016-2018
- ✚ Profil Jasa Akomodasi Kabupaten Semarang 2017
- ✚ Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Jawa Tengah 2017

Beberapa data juga didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui survei statistik jasa akomodasi bulanan (VHT-S) yang meliputi :

1. Semua hotel berbintang, berdasarkan hasil klasifikasi hotel berbintang yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.
2. Akomodasi di wilayah Kabupaten Semarang yang dicacah secara sampel, meliputi hotel bintang, non bintang, maupun akomodasi lainnya.

Pencacahan dengan kuesioner VHT-S dilakukan secara rutin setiap bulan. Nama dan alamat usaha akomodasi/hotel yang digunakan sebagai kerangka sampel diperoleh dari hasil pendataan usaha akomodasi/hotel (VHT-L) tahun sebelumnya. Pelaksanaan pengumpulan data statistik perhotelan ini dilakukan oleh petugas statistik kabupaten dan Koordinator Statistik Kecamatan dengan cara sebagai berikut :

1. Mendatangi semua hotel dan jasa akomodasi yang tercakup dalam ruang lingkup setiap awal bulan. Memberikan daftar isian VHT-S untuk diisi oleh pengusaha hotel/jasa akomodasi yang bersangkutan, dan mengambilnya pada setiap awal bulan berikutnya.
2. Semua daftar isian VHT-S yang telah diisi dan diperiksa kebenarannya oleh petugas pengumpul data, kemudian diolah di Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Usaha Pariwisata meliputi :

- Daya tarik wisata
- Kawasan pariwisata
- Jasa transportasi wisata
- Jasa perjalanan wisata
- Jasa makanan dan minuman
- Penyediaan akomodasi
- Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- Jasa informasi pariwisata

- Jasa konsultan pariwisata
- Jasa pramuwisata
- Wisata tirta, dan
- Spa

2.2. Daya Tarik Wisata

Objek Wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan di luar negeri objek wisata disebut atraksi wisata, sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Dalam Undang-undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 istilah “objek” dihilangkan sehingga menjadi daya tarik wisata saja. Mengenai pengertian objek wisata kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, keadaan alam, hingga sejarah yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011.

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri)
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cinderamata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan di tempat itu, yakni suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

2.3. Jenis Objek Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti :

1. **Wisata Alam**, yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan emberikan kepuasan kepada wisatawan
2. **Wisata Budaya** yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya : upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional
3. **Wisata Buatan Manusia** yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
4. **Wisata Manusia** yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata. Contohnya Suku asmat di Irian Jaya.

2.4. Wisatawan

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009, wisatawan didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization), kata wisatawan haruslah diartikan sebagai :

1. Orang yang bepergian untuk bersenang-senang, untuk kepentingan keluarga, kesehatan dan lain sebagainya.

2. Orang-orang yang bepergian untuk kepentingan usaha.
3. Orang-orang yang datang dalam rangka perjalanan wisata.

2.5 Hotel

Suatu usaha yang menggunakan seluruh atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut. Klasifikasi hotel ditentukan oleh Kementerian Pariwisata.

Klasifikasi usaha akomodasi merupakan standar usaha hotel yang dirumuskan pada kualifikasi usaha hotel dan atau penggolongan kelas usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha hotel. Isian pada rincian ini didasarkan pada jawaban responden yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimilikinya. Baik sertifikat yang dikeluarkan PHRI maupun LSU bidang Pariwisata.

2.6 Hotel Bintang

Hotel yang berdasarkan penilaian tim penilai Dirjen Pariwisata telah memenuhi persyaratan/kriteria yang telah ditentukan. Persyaratan tersebut

antara lain mencakup :

1. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan.
2. Bentuk pelayanan yang diberikan (*service*).
3. Kualifikasi tenaga kerja meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan.
4. Fasilitas olah raga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti lapangan tenis, kolam renang, dan sebagainya.
5. Jumlah kamar tersedia

Hotel berbintang mencakup Hotel Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4, Bintang 5 adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum, serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai Hotel Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4, Bintang 5 yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.

2.7 Hotel Non Bintang

Mencakup hotel melati, losmen, penginapan remaja, pondok wisata dan sebagainya.

1. Hotel Melati adalah usaha penyediaan akomodasi yang memenuhi

ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya, termasuk motel.

2. Losmen/penginapan adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan.
3. Penginapan Remaja / *Youth Hostel* adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan atau pengalaman dan perjalanan.
4. Pondok Wisata/*Home Stay* adalah usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya.
5. Villa adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang merupakan rumah-rumah pribadi yang khusus disewakan kepada wisatawan berikut fasilitasnya dan dikelola sendiri oleh pemiliknya.

Jasa Akomodasi jangka pendek lainnya adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan yang tidak termasuk salah satu diatas misalnya

bungalow, cottage dan lain-lain.

2.8 TPK (Tingkat Penghunian Kamar)

Tingkat Penghunian Kamar hotel (*Room Occupancy Rate*) ialah banyaknya malam kamar yang dihuni (*Room Night occupied*) di bagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (*Room night available*) dikalikan 100%

2.9 RLM (Rata-rata Lamanya Tamu Menginap)

Rata-rata Lamanya Tamu Menginap (*Average Length of Stay*) ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (*bed nights used/guest night*) di bagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata lamanya tamu menginap ini dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.

1. Rata-rata lama tamu asing menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
2. Rata-rata tamu dalam negeri menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri di bagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.

2.10 Tingkat Penghunian Ganda atas Kamar (*Guest Per Room = GPR*)

Rata-rata Tamu Per Kamar/ Tingkat Penghunian ganda atas Kamar (*Guest Per Room = GPR*) ialah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur (*Guest night or bed night*) dengan banyaknya malam kamar yang dihuni (*Room night occupied*).

Penjelasan : GPR menggambarkan rata-rata banyaknya tamu yang menghuni satu kamar terjual.

Contoh : GPR = 1,98 berarti bahwa rata-rata kamar yang terjual dihuni oleh 1,98 orang.

Catatan :

2 malam kamar = 2 kamar x 1 malam atau 1 kamar x 2 malam

2 malam tempat tidur = 2 tempat tidur x 1 malam atau 1 tempat tidur x 2 malam

2 malam tamu = 2 kamar x 1 malam atau 1 kamar x 2 malam

BAB III

KEADAAN PARIWISATA DI KABUPATEN SEMARANG

Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Pada kegiatan pariwisata yang dilakukan perseorangan maupun kelompok ada tujuan untuk rekreasi yang biasanya memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitarnya, mulai dari penginapan, rumah makan, hingga tempat belanja.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi alam yang sangat mendukung sektor pariwisata. Wilayah geografis yang dikelilingi oleh gunung, serta adanya danau rawa pening membuat pemandangan alam di Kabupaten Semarang sangat elok untuk dipandang. Iklim yang sejuk menambah nikmat kegiatan rekreasi yang dilakukan para wisatawan saat menikmati objek wisata.

Adanya objek wisata juga ikut menggerakkan perekonomian di lingkungan sekitarnya, salah satu yang ikut terdorong adalah sektor jasa akomodasi atau penginapan. Banyaknya objek wisata di Kabupaten Semarang memberikan kontribusi yang cukup tinggi untuk jasa penginapan. Hal ini dapat

dilihat dari banyaknya jasa penginapan atau hotel yang dimiliki Kabupaten Semarang. Jumlah hotel di Kabupaten Semarang merupakan terbanyak kedua setelah Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan persentase jumlah hotel yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 11,79 persennya berada di Kabupaten Semarang.

3.1. Pengunjung Objek Wisata

Kabupaten Semarang memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dimata para wisatawan baik domestik maupun asing. Objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang cukup banyak, namun yang memiliki daya tarik cukup tinggi pada tahun 2017 ada sebanyak 34 objek wisata. Objek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni : wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

Objek wisata ini masing-masing memiliki keunikan tersendiri, sehingga tidak akan mungkin menemukan sesuatu yang sama di lokasi yang berbeda. Objek wisata ini tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Semarang. Wisata alam di Kabupaten Semarang ada sebanyak 6 objek wisata. Wisata budaya ada sebanyak 7 objek wisata. Sedangkan wisata buatan ada sebanyak 21 objek wisata.

Tabel 1.
Banyaknya Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata
di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017

Banyaknya	TAHUN		
	2015 *	2016*	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Wisatawan Domestik	1.668.273	1.980.259	2.493.440
Wisatawan Asing	3.533	23.924	8.893
Jumlah	1.671.806	2.004.183	2.502.333

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

* Tidak termasuk O. W Museum kereta api, Tree Top, Balemong, Susan Spa dan O.W Air Terjun Curug Lawe

Tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten sebanyak 2.502.333 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.493.440 orang merupakan wisatawan domestik, sedangkan sisanya sebanyak 8.893 orang adalah wisatawan asing

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah wisatawan mengalami kenaikan 19,88 %. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 24,85 %. Peningkatan ini dikarenakan semakin tingginya minat wisatawan untuk berlibur.

Wisatawan asing ada sebanyak 0,35 % dari total wisatawan pada Tahun 2017

Untuk wisatawan asing pada tahun 2015 ada sebanyak 0,21 % dari total wisatawan, pada tahun 2017 ada sebanyak 0,35% dari total wisatawan. Salah

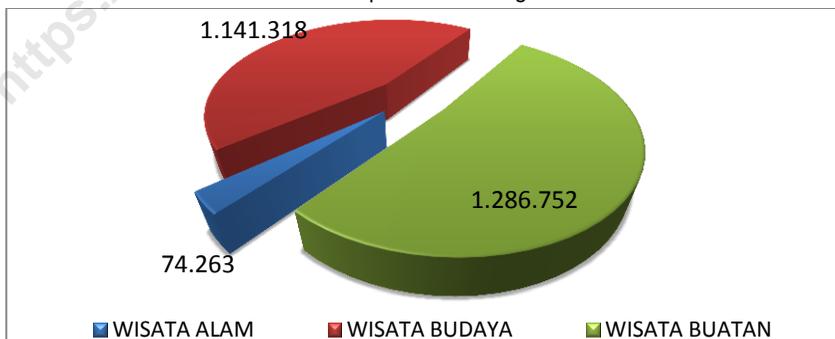
satu faktor penyebab naiknya jumlah wisatawan asing di Kabupaten Semarang adalah semakin di tingkatkannya fasilitas yang ada di Kampung Kopi Banaran, sehingga banyak menarik wisatawan.



Gambar 1. Kampung Kopi Banaran

Kawasan Kampung Kopi Banaran merupakan salah satu wisata agro yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara IX. Wisata ini terletak di Desa Asinan Kecamatan Bawen. Dengan ketinggian antara 480-600 mdpl membuat daerah ini memiliki suhu udara yang sejuk yaitu antara 23°C - 27 °C .Fasilitas yang dimiliki Kampung Kopi Banaran diantaranya : arena bermain anak, out bond games, kolam renang, gasebo, lapangan tenis, gedung pertemuan, family gathering, serta jelajah kebun kopi dengan ATV.

Grafik 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Pada Tahun 2017 Wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada objek wisata buatan yang ada. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.

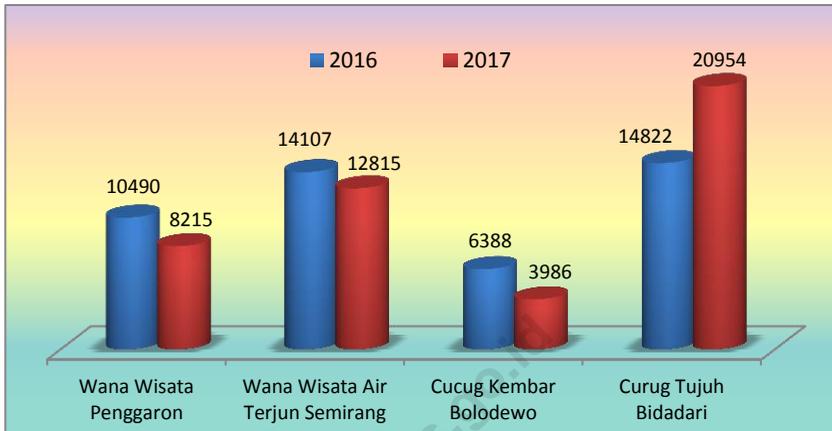
Pada grafik 1 di atas sebanyak 1.286.752 orang atau 51 % wisatawan mengunjungi objek wisata buatan yang ada di Kabupaten Semarang. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata budaya ada sebanyak 1.141.318 orang dan wisatawan yang mengunjungi objek wisata alam ada sebanyak 74.263 orang atau 3 % dari jumlah wisatawan secara keseluruhan.

3.1.1. Objek Wisata Alam

Selama kurun waktu 2 tahun terakhir dari 6 objek wisata alam yang ada 4 objek wisata selalu rutin melakukan pelaporan terkait tingkat kunjungan wisata. Pada tahun 2017 tingkat kunjungan ke objek wisata alam Curug 7 Bidadari masih cukup tinggi hal ini karena letak wisata Curug 7 Bidadari ini sangat terjangkau bila dibandingkan dengan 3 objek lainnya. Ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini dimana tahun 2016, jumlah pengunjung di 4 objek wisata alam ada sebanyak 45.807 orang dan pada tahun 2017 meningkat sedikit menjadi sebanyak 45.970 orang.

Pengunjung Wisata Alam Curug 7 Bidadari Tahun 2017 naik sebesar 41,37 %

Grafik 2. Jumlah Pengunjung Wisata Alam Tahun 2016-2017



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

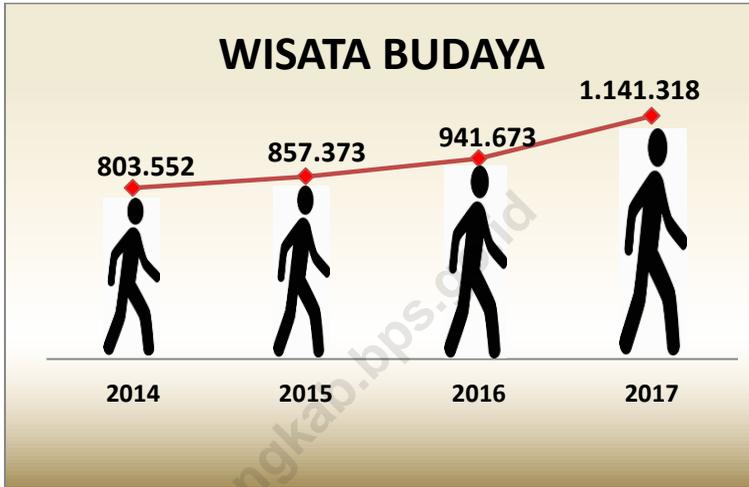
3.1.2. Objek Wisata Budaya

Wisata Budaya yang ada di Kabupaten Semarang juga masih cukup menjanjikan. Hal ini terlihat pada grafik 3, dimana pengunjung dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2015 objek wisata budaya dikunjungi wisatawan sebanyak 857.373 orang, naik menjadi 941.643 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung wisata naik kembali menjadi 1.141.318 orang. Peningkatan ini dikarenakan tingginya minat para wisatawan pada wisata religi di Kecamatan Ambarawa yaitu Goa Maria Kereb.

Goa Maria Kereb biasa digunakan wisatawan untuk beribadah. Akan tetapi juga ada yang hanya sekedar jalan-jalan karena memiliki pemandangan yang cukup indah dan hawa sejuk lereng pegunungan, serta dengan didukung

akses yang cukup mudah serta fasilitas yang memadai seperti hotel, pasar souvenir, area parkir yang luas dan lainnya

Grafik 3. Jumlah Pengunjung Wisata Budaya Tahun 2014-2017



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

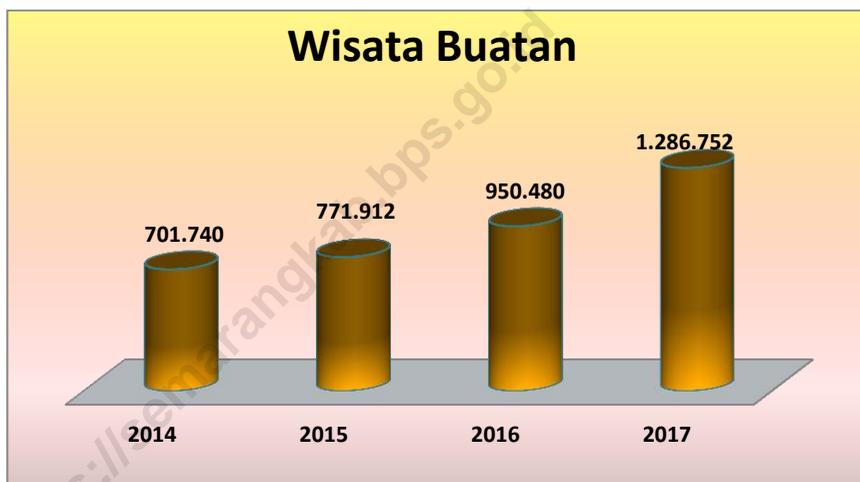
3.1.3. Objek Wisata Buatan

Selain wisata alam dan wisata budaya, Kabupaten Semarang memiliki objek wisata buatan yang cukup banyak, hal ini dikarenakan letak geografis wilayah Kabupaten Semarang yang memiliki gunung, bukit dan juga rawa. Tempat-tempat ini apabila ditata dengan baik, bukan tidak mungkin akan memunculkan objek-objek wisata yang baru. Pada tahun 2017 objek wisata buatan yang paling sering dikunjungi ada sebanyak 20 objek wisata. Objek

Wisata Taman Wisata Rawa Permai di tahun 2017 masih dalam tahap renovasi sehingga tutup sementara waktu.

Dari 20 objek wisata buatan yang ada pada tahun 2017 memiliki jumlah pengunjung sebanyak 1.286.752 orang atau naik sebesar 35,37 % dari tahun sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.

Grafik 4. Jumlah Pengunjung Wisata Buatan Tahun 2014-2017



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Pada Grafik 4, jumlah pengunjung wisata buatan di Kabupaten Semarang tahun 2014 ada sebanyak 701.740 orang. Pada tahun 2015 naik sebesar 9,9 %. Peningkatan ini hampir merata di semua objek wisata, akan tetapi kenaikan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada objek wisata Kolam Renang Tirto Argo Siwarak. Sedangkan pada tahun 2016 yang memberikan

kontribusi terbesar terhadap naiknya jumlah kunjungan di objek wisata buatan adalah dibukanya objek wisata buatan baru yaitu Eling Bening.

Tahun 2017 ada 3 tempat wisata yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi, yaitu Eling Bening, Taman Wisata Kopeng dan Kampung Kopi banaran. Ketiganya merupakan tempat wisata yang sedang ramai dikunjungi, karena selain akses yang cukup mudah, wisatawan juga dimanjakan dengan banyaknya spot untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan yang sangat indah.

<https://semarangkab.bps.go.id>

OBJEK WISATA ALAM

6 Objek Wisata Alam

Di Kabupaten Semarang, 5 diantaranya adalah Wisata Alam Air Terjun

74.263 Pengunjung

Mendatangi Objek Wisata alam ini pada tahun 2017



28 % Pengunjung

Dari total pengunjung objek wisata alam mengunjungi **Curug Tujuh Bidadari**

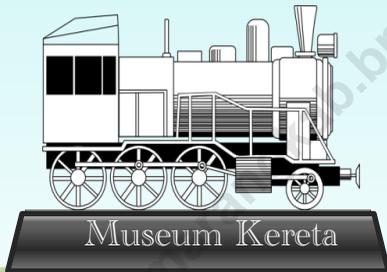
Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Objek Wisata Budaya

7 Objek Wisata Budaya

Kabupaten Semarang yang sering dikunjungi wisatawan :

1. Candi Gedong Songo
2. Museum Palagan Ambarawa
3. Museum Kereta Api
4. Makam Nyatnyono
5. Goa Maria Kereb Ambarawa
6. Goa Maria Rosa Mistika
7. Sri Kukus Rejo Gunung Kalong



1.141.318
Pengunjung



Mengunjungi objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Semarang

Goa Maria Kerep Ambarawa



Merupakan objek wisata budaya dengan jumlah pengunjung tertinggi pada 2017, yaitu ada sebanyak 381.620 Pengunjung

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Objek Wisata Buatan

Ada 21 Objek Wisata Buatan

Yang sering dikunjungi wisatawan di
Kabupaten Semarang



1.286.752 Pengunjung
Mengunjungi objek wisata buatan
yang ada di Kabupaten Semarang

Eling Bening
Merupakan Objek wisata buatan
dengan jumlah pengunjung tertinggi
pada tahun 2017

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten

3.2 Jasa Akomodasi

Informasi yang diperoleh dari hasil pencacahan tingkat penghunian kamar hotel (VHTS) ini utamanya jumlah kamar, jumlah tempat tidur yang tersedia, jumlah tamu yang menginap di hotel dalam sebulan. Yang dikelompokkan atas tamu asing dan tamu domestik.

Dalam publikasi ini ragam akomodasi dibagi dalam dua golongan besar yaitu hotel berbintang dan non bintang. Usaha akomodasi lainnya mencakup hotel melati (non bintang), penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata (*home stay*) dan perkemahan.

Jumlah hotel dan usaha akomodasi lainnya yang ada di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebanyak 235 unit. Sedangkan jumlah kamar yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik domestik maupun asing sebanyak 5.136 unit dengan jumlah tempat tidur sebanyak 6.401 tempat tidur. Dari total hotel yang ada di Kabupaten Semarang, terdapat hotel bintang sebanyak 13 hotel dengan 356 kamar dan 516 tempat tidur sedangkan hotel non bintang sebanyak 222 hotel dengan 4.780 kamar dan 5.885 tempat tidur. Dari 13 Hotel bintang yang ada, belum ada yang masuk ke jenis kategori hotel bintang 5. Untuk Hotel bintang 4 ada 1 unit, sedang yang lainnya di bawah kategori bintang 4.

Tabel 2. Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Usaha Akomodasi
di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Klasifikasi Hotel	Hotel (unit)	Jumlah Kamar (unit)	Jumlah Tempat Tidur (unit)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bintang	13	356	516
Non Bintang	222	4.780	5.885
Jumlah	235	5.136	6.401

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Penyebaran hotel atau akomodasi per kecamatan di Kabupaten Semarang tidak merata. Letak hotel terfokus pada Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Getasan. Hal ini dikarenakan pada kedua kecamatan ini memiliki objek wisata yang cukup banyak, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan.

Sebagai industri yang bergerak di bidang jasa, industri perhotelan di wilayah Kabupaten Semarang, tidak terlepas dari sentra-sentra wisata baru yang banyak dibangun beberapa akhir tahun ini, juga tidak terlepas dari kondisi persaingan yang ketat untuk memperebutkan para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara.

Tujuan utama dari sebuah usaha perhotelan adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin tingkat hunian hotel, karena semakin tinggi tingkat hunian hotel menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan

perhotelan tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel, diantaranya adalah fasilitas hotel dan tarif/harga dari hotel tersebut selain tentunya kualitas pelayanan, kepuasan konsumen maupun promosi.

Selain sebagai tempat menginap di daerah wisata, hotel-hotel yang ada di Kabupaten Semarang juga banyak dimanfaatkan untuk pelatihan, diklat ataupun seminar baik oleh usahawan maupun birokrat-birokrat dari seluruh Indonesia.

3.2.1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan kunjungan wisatawan ke suatu daerah serta menggambarkan produktivitas suatu hotel. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Kabupaten Semarang secara total mencapai 32,46 persen pada tahun 2017. Keadaan ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 34,06 persen. Perkembangan TPK dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa TPK hotel bintang pada tahun 2017 di Kabupaten Semarang secara keseluruhan mencapai 24,22 persen. Ini berarti bahwa rata-rata dari seluruh kamar yang dipakai setiap malam pada hotel berbintang di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 adalah 24,22 persen. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 5,7 persen jika dibandingkan tahun 2016.

Tabel 3. TPK Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017

Tahun	Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)	Hotel Bintang dan Non Bintang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	18,89	25,40	25,02
2015	22,25	29,79	28,92
2016	30,53	34,39	34,06
2017	24,22	33,16	32,46

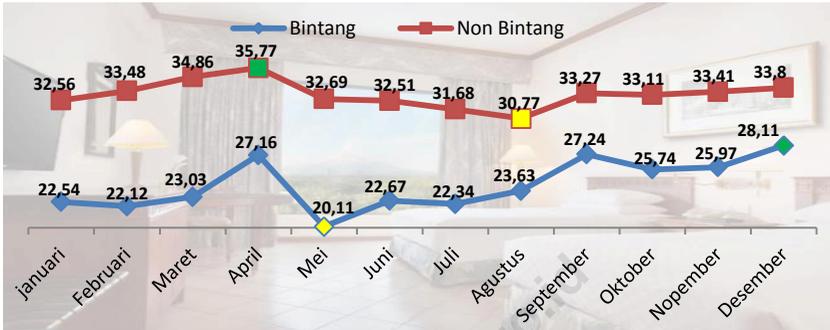
Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Pada tahun 2017 angka TPK sebesar 32,46 persen itu mempunyai arti bahwa pada tahun 2017, bila ada 1.000 kamar tersedia, maka rata-rata yang dihuni tamu sebanyak 324 kamar. TPK untuk hotel non bintang tahun 2017 lebih tinggi dari pada TPK hotel bintang, yaitu 33,16 persen.

Nilai ini menurun dari TPK hotel non bintang pada tahun 2016 dengan selisih 1,23 poin. Nilai TPK pada hotel bintang terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016 akan tetapi menurun di tahun 2017.

Pergerakan TPK hotel bintang dan hotel non bintang pada tahun 2016 memiliki pola yang hampir sama, keduanya mengalami fluktuasi. TPK hotel bintang tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar 28 persen, sedangkan TPK hotel terendah terjadi pada bulan Mei 2017 yaitu sebesar 20,11 persen.

Grafik 5. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Secara keseluruhan TPK hotel non bintang setiap bulannya lebih tinggi dari TPK hotel bintang. TPK hotel non bintang tertinggi terjadi pada bulan April 2017 yaitu sebesar 35,77 persen, sedangkan terendah terjadi pada bulan Agustus 2017 yaitu sebesar 30,77 persen. Secara keseluruhan, fluktuasi pada TPK hotel non bintang tidak terlalu besar daripada fluktuasi pada TPK hotel bintang.

3.2.2. Rata-rata Lama Menginap (RLM)

Rata-rata lama menginap tamu pada hotel bintang tahun 2017 adalah selama 1,05 hari, paling rendah di dibandingkan tahun sebelumnya. Dari tahun 2014 hingga tahun 2017, rata-rata lama tamu menginap pada hotel bintang mengalami peningkatan sampai tahun 2015, namun kembali menurun di tahun

2016 dan 2017. Sedangkan rata-rata lama menginap pada hotel non Bintang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata lama menginap tamu hotel non bintang adalah 1,11 hari.

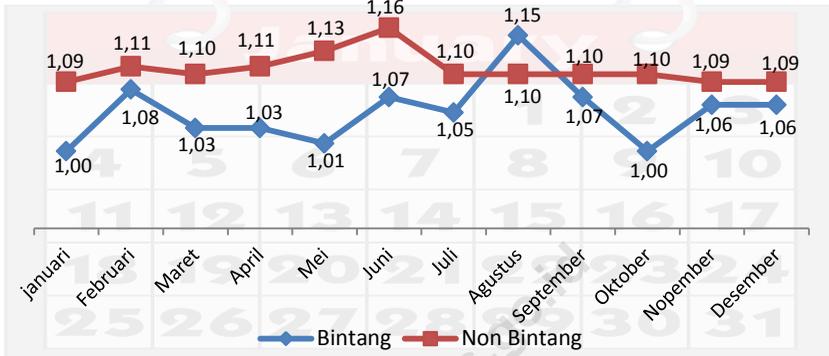
Tabel 4. RLM Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2017

Tahun	Hotel Bintang (hari)	Hotel Non Bintang (hari)
(1)	(2)	(3)
2014	1,06	1,05
2015	1,19	1,07
2016	1,13	1,08
2017	1,05	1,11

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Selama periode 2014 hingga 2017, rata-rata lama menginap pada hotel bintang antara satu sampai dua hari. Rata-rata lama menginap paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dan paling rendah pada tahun 2017, sedangkan rata-rata lama menginap pada hotel non bintang lebih kecil dari dua hari (< 2 Hari), rata-rata lama menginap tamu paling tinggi terdapat pada tahun 2017 namun paling rendah pada tahun 2014. Dilihat secara keseluruhan, rata-rata lama menginap pada hotel non bintang lebih tinggi daripada hotel bintang.

Grafik 6. Rata-rata Lama Menginap Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Bila dilihat perkembangannya dari Januari hingga Desember 2017, rata-rata lama menginap pada hotel bintang lebih rendah dari hotel non bintang, kecuali pada bulan Agustus 2017. Rata-rata lama menginap tamu pada hotel bintang paling tinggi terdapat pada bulan Agustus 2017 yaitu 1,15 hari dan turun menjadi 1,07 hari pada bulan berikutnya. Pada hotel non bintang paling tinggi berada di bulan Juni 2017 yaitu 1,16 hari dan paling rendah pada bulan Januari, November, dan Desember 2017 yaitu 1,09 hari

3.2.3 Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (*Guest Per Room / GPR*)

GPR Menunjukkan rata-rata banyaknya jumlah tamu yang menginap pada setiap kamar yang terjual, indikator ini dapat juga dipakai untuk melihat tingkat kepadatan penghunian kamar hotel yang terpakai pada bulan atau tahun

tertentu. Dengan kata lain dari sejumlah kamar yang terjual, berapa persen kamar tersebut dihuni oleh tamu lebih dari satu orang dan berapa persen dihuni oleh satu orang tamu. Semakin tinggi GPR, semakin tinggi rata-rata tingkat penghunian kamarnya.

GPR hotel non bintang di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebesar 2,02, bisa diartikan “ GPR hotel non bintang di Kabupaten Semarang mencapai 2,02 pada tahun 2017 ” pada tahun 2017 rata-rata hotel yang disewa, dihuni oleh 2 orang. GPR hotel berbintang sebesar 1,96 lebih rendah sebesar 0,06 poin di bandingkan hotel non bintang. GPR di hotel non bintang mengalami penurunan sebesar 0,01 poin di bandingkan tahun 2016.

Tabel 5. GPR Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017

Tahun	Hotel Bintang (orang)	Hotel Non Bintang (orang)	Hotel Bintang dan Non Bintang (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	1,96	2,07	2,06
2016	1,98	2,03	2,07
2017	1,96	2,02	2,01

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari Tabel 5 jika dilihat secara umum baik itu untuk jenis hotel bintang maupun jenis hotel non bintang memberikan gambaran bahwa kamar yang berkapasitas untuk 2 orang ternyata lebih diminati daripada untuk 1 orang tamu.

Hal ini mungkin dapat dijadikan petunjuk bagi pihak pengelola perhotelan untuk lebih banyak menyediakan kamar dengan kapasitas lebih dari 1 orang daripada kamar dengan kapasitas 1 orang.

Grafik 7. Tingkat Hunian Ganda Atas Kamar Hotel



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

GPR tertinggi hotel berbintang terdapat pada bulan Juli 2017 sebesar 2,08 dan yang terendah bulan Februari 2017 sebesar 1,85. Sedangkan GPR hotel non bintang yang tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 sebesar 2,07 sebaliknya terendah pada bulan Februari 2017 sebesar 1,98.

Tabel Lampiran

<https://semarangkab.go.id>

Tabel 1.

Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya
di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2015-2017

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA ALAM	38.988	88.136	73.569
1 Wana Wisata Penggaron	10.182	10.490	8.215
2 Wana Wisata Air Terjun Semarang	14.680	14.107	12.815
3 Curug Kembar Bolodewo	5.449	6.388	3.986
4 Curug Tujuh Bidadari	8.677	14.822	20.954
5 Air Terjun Kali Pancur	*)	10.429	8.563
6 Air Terjun Curug Lawe	*)	31.900	19.036
WISATA BUDAYA	857.373	941.643	1.138.309
1 Candi Gedongsongo	325.220	345.594	345.806
2 Museum Palagan Ambarawa	35.448	69.963	41.851
3 Museum Kereta Api	*)	223.942	280.633
4 Makam Nyatnyono	162.535	18.546	84.074
5 Goa Maria Kereb Ambarawa	334.170	269.169	381.620
6 Goa Maria Rosa Mistika	*)	12.080	4.325
7 Sri Kukus Rejo Gunung Kalong	*)	2.349	*)

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 2.
 Jumlah Pengunjung Domestik di Objek Wisata Buatan
 di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2015-2017

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN	771.912	950.480	1.281.562
1 Bukit Cinta Rawa Pening	32.599	43.694	48.038
2 Pemandian Muncul	123.484	134.969	139.985
3 The Fountain Water Park & Resto	44.406	72.395	81.773
4 Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	111.007	100.100	81.400
5 Kolam renang bu Sri	11.453	17.534	17.534
6 Kolam Renang Bumi Lerep Indah	*)	1.050	25.242
7 Taman Wisata Kopeng	104.052	20.597	116.745
8 Taman Wisata Rawa Permai	26.742	20.094	*)
9 Taman Kelinci	21.085	12.641	13.780
10 TM. Rekreasi Langen Tirto	62.376	21.049	4.541
11 New Bandungan Indah Divaland	29.485	55.771	48.807
12 Eling Bening	*)	152.630	184.568
13 Tlogo Resort & Goa Rong View	39.338	36.627	65.377
14 Agro Wisata Pasanggrahan Watu Gunung	*)	11.463	46.444

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 2.
Lanjutan

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN			
15 Agro Wisata Kencana	*)	31.156	2.013
16 Agro Wisata Hortimart	*)	11.463	33.392
17 Umbul Sido Mukti	53.278	76.611	89.929
18 Kampoeng Kopi Banaran	112.607	113.293	160.108
19 Wisata Tree Top Outbond	*)	*)	69.446
20 Balemong dan Resort	*)	*)	9.500
21 Susan Spa	*)	*)	42.940

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 3.

Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya
di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2015-2017

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA ALAM	0	1.086	694
1 Wana Wisata Penggaron	0	0	0
2 Wana Wisata Air Terjun Semarang	0	0	0
3 Curug Kembar Bolodewo	0	0	0
4 Curug Tujuh Bidadari	0	0	0
5 Air Terjun Kali Pancur	*)	0	322
6 Air Terjun Curug Lawe	*)	1.086	372
WISATA BUDAYA	1.737	16.881	3.009
1 Candi Gedongsongo	1.569	1.729	1.538
2 Museum Palagan Ambarawa	0	0	0
3 Museum Kereta Api	*)	14.832	1.166
4 Makam Nyatnyono	0	0	0
5 Goa Maria Kereb Ambarawa	168	320	295
6 Goa Maria Rosa Mistika	*)	0	10
7 Sri Kukus Rejo Gunung Kalong	*)	0	*)

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 4.
Jumlah Pengunjung Asing di Objek Wisata Buatan
di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2015-2017

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN	1.796	5.957	5.190
1 Bukit Cinta Rawa Pening	0	0	0
2 Pemandian Muncul	0	0	0
3 The Fountain Water Park & Resto	0	0	0
4 Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	0	0	0
5 Kolam renang bu Sri	0	0	0
6 Kolam Renang Bumi Lerep Indah	*)	0	0
7 Taman Wisata Kopeng	0	0	0
8 Taman Wisata Rawa Permai	0	0	0
9 Taman Kelinci	0	0	65
10 TM. Rekreasi Langen Tirto	1	0	4
11 New Bandungan Indah Divaland	0	0	4
12 Eling Bening	*)	77	146
13 Tlogo Resort & Goa Rong View	674	247	617
14 Agro Wisata Pasanggrahan Watu Gunung	*)	0	9

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 4.
Lanjutan

Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
WISATA BUATAN			
15 Agro Wisata Kencana	*)	0	803
16 Agro Wisata Hortimart	*)	0	5
17 Umbul Sido Mukti	0	0	0
18 Kampong Kopi Banaran	1.121	5.633	3.946
19 Wisata Tree Top Outbond	*)	*)	0
20 Balemong dan Resort	*)	*)	394
21 Susan Spa	*)	*)	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

*) : Data belum tersedia

Tabel 5.

Objek Wisata Alam dan Budaya Menurut Lokasi, Pengelola dan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2017

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA ALAM					
1	Wana Wisata Penggaron	Ungaran	PT. PERHUTANI	2	0
2	Air Terjun Semarang	Ungaran	PT. PERHUTANI	2	0
3	Curug Kembar Bolodewo	Banyubiru	Desa	2	1
4	Curug Tujuh Bidadari	Sumowono	Desa	14	0
5	Air Terjun Kali Pancur	Getasan	Desa	12	9
6	Air Terjun Curug Lawe	Ungaran Barat	PT. PERHUTANI	3	0
WISATA BUDAYA					
1	Candi Gedongsongo	Bandungan	Disporapar	9	1
2	Museum Palagan Ambarawa	Ambarawa	Disporapar	5	0
3	Museum Kereta Api	Ambarawa	PT. KAI	15	4
4	Makam Nyathnyono	Ungaran	Desa	14	0
5	Goa Maria Kereb Ambarawa	Ambarawa	Keuskupan Agung Semarang	34	1
6	Goa Maria Rosa Mistika	Tuntang	Keuskupan Agung Semarang	8	1

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel 6.
Objek Wisata Buatan Menurut Lokasi, Pengelola dan Tenaga Kerja
di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2017

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA BUATAN					
1	Bukit Cinta Rawa Pening	Banyubiru	Disporapar	6	0
2	Pemandian Muncul	Banyubiru	Disporapar	6	1
3	The Fountain Water Park & Resto	Ungaran Barat	Swasta	24	4
4	Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	Ungaran Barat	Swasta	12	0
5	Kolam Renang Bu Sri	Ambarawa	Perorangan	4	2
6	Kolam Renang Bumi Lerep Indah	Ungaran Barat	Swasta	7	2
7	Taman Wisata Kopeng	Getasan	Puskopad KODAM IV	23	7
8	Taman Wisata Rawa Permai	Tuntang	Swasta	-	-
9	Taman Kelinci	Banyubiru	Perorangan	7	5
10	TM. Rekreasi Langen Tirto	Banyubiru	Perorangan	13	2
11	New Bandungan Indah Divaland	Bandungan	Swasta	26	6
12	Eling Bening	Ambarawa	Swasta	18	12
13	Tlogo Resort & Goa Rong View	Tuntang	BUMD	56	14

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel 6
Lanjutan

	Tempat Rekreasi	Lokasi	Pengelola	Tenaga Kerja	
				L	P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
WISATA BUATAN					
14	Agro Wisata Pesanggrahan Watu Gunung	Ungaran Barat	Swasta	17	2
15	Agro Wisata Kencana	Ungaran Barat	Swasta	17	4
16	Agro Wisata Hortimart	Bawen	Swasta	10	16
17	Umbul Sidomukti	Bandungan	Swasta	35	21
18	Kampoeng Kopi Banaran	Bawen	Swasta	43	51
19	Wisata Tree Top Outbond	Getasan	BUMN	17	3
20	Balemong dan Resort	Ungaran Barat	Swasta	53	18
21	Susan Spa	Bandungan	Swasta	22	13

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tabel 7. Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang
di Kabupaten Semarang
Tahun 2012 – 2017

	Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	2012	5	217	222
2	2013	6	227	233
3	2014	7	228	235
4	2015	7	237	235
5	2016	9	234	243
6	2017	13	222	235

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 8. Jumlah Tamu Hotel Bintang dan Non Bintang
di Kabupaten Semarang
Tahun 2012 – 2017

	Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	2012	24.712	804.775	829.487
2	2013	30.422	872.258	902.680
3	2014	37.974	783.898	821.872
4	2015	46.793	847.969	894.762
5	2016	48.524	603.222	651.746
6	2017	37.622	584.378	622.000

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tabel 9. Tingkat Penghunian Kamar Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2017

No	Bulan	Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	22,54	32,56
2	Februari	22,12	33,48
3	Maret	23,03	34,86
4	April	27,16	35,77
5	Mei	20,11	32,69
6	Juni	22,67	32,51
7	Juli	22,34	31,68
8	Agustus	23,63	30,77
9	September	27,24	33,27
10	Oktober	25,74	33,11
11	Nopember	25,97	33,41
12	Desember	28,11	33,80
Tahun 2017		24,22	33,16
Tahun 2016		30,53	34,39
Tahun 2015		22,25	29,79

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 10. Rata-rata Lama Menginap Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2017

No	Bulan	Hotel Bintang (hari)	Hotel Non Bintang (hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	1,00	1,09
2	Februari	1,08	1,11
3	Maret	1,03	1,10
4	April	1,03	1,11
5	Mei	1,01	1,13
6	Juni	1,07	1,16
7	Juli	1,05	1,10
8	Agustus	1,15	1,10
9	September	1,07	1,10
10	Oktober	1,00	1,10
11	Nopember	1,06	1,09
12	Desember	1,06	1,09
Tahun 2017		1,05	1,11
Tahun 2016		1,13	1,08
Tahun 2015		1,19	1,07

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 11. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Hotel
di Kabupaten Semarang
Tahun 2017

No	Bulan	Hotel Bintang (orang)	Hotel Non Bintang (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	1,95	2,01
2	Februari	1,85	1,98
3	Maret	1,96	1,99
4	April	1,95	1,99
5	Mei	1,99	2,02
6	Juni	1,96	2,07
7	Juli	2,08	2,04
8	Agustus	1,97	2,03
9	September	1,95	2,04
10	Oktober	1,95	2,04
11	Nopember	1,96	2,04
12	Desember	1,96	2,04
Tahun 2017		1,96	2,02
Tahun 2016		1,98	2,03
Tahun 2015		1,96	2,07

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,
E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id

ISBN 978-602-5505-39-3

